

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Perkembangan dinamika kehidupan dari masa ke masa telah meningkatkan komunikasi antar etnis. Suatu etnis yang telah mengembangkan keunikan budaya mereka kemudian mendapat pengaruh dari etnis di luar mereka. Beragam etnis itu mengembangkan komunikasi dan hubungan timbal balik diantara budaya-budaya yang berbeda-beda. Proses interaksi tidak hanya antar komunitas dalam suatu etnis, namun diantara etnis yang beragam itu berinteraksi dengan etnis-etnis lain yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Rentang waktu yang relatif lama telah terjadi akulturasi budaya.

Budaya tertentu dikuatkan karena pengaruh budaya lain. Pertemuan budaya itu tidak jarang juga melahirkan budaya baru yang mempunyai sifat-sifat yang khas. Banyak faktor yang menyebabkan adanya interaksi di antara etnis-etnis yang beragam. Faktor sosial dan politik juga seringkali menyebabkan sebuah etnis melakukan migrasi ke wilayah etnis lain. Faktor yang sangat beragam dan kompleks itu lalu terjalinlah akulturasi budaya di antara etnsi-etnis yang berbeda. Timbul hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Masyarakat Gorontalo saat ini telah banyak perubahan dan pergeseran mengikuti perkembangan jaman, dibandingkan pada jaman dahulu dimana masing-masing individu masih mempertahankan nilai-nilai leluhur yang berlaku didalam masyarakat. Saat ini masih ada kebiasaan-kebiasaan hidup dalam masyarakat yang terus dipelihara dan masih berlaku dalam kehidupan sehari hari.

Sistem kekerabatan masyarakat Gorontalo yang beraneka ragam profesi dan tingkat sosial tidak menjadi penghalang untuk tetap hidup dalam suasana kekeluargaan, dan itu menjadi salah satu hal utama mengapa masyarakat Gorontalo selalu hidup rukun dan tidak pernah terjadi bentrok / konflik yang berskala besar. Sistem kemasyarakatan yang terus terpelihara dan berjalan dengan baik hingga saat ini adalah hidup tergotong royong dan menyelesaikan segala persoalan / permasalahan secara bersama sama, musyawarah dan mufakat.

Leluhur masyarakat Gorontalo banyak mewariskan nilai-nilai filosofis yang bisa menjadi dasar dalam setiap tata perilaku masyarakat Gorontalo. Potensi tersebut diperkuat dengan kenyataan bahwa eksistensi masyarakat pada masa itu cukup kuat untuk mengembangkan dan mempertahankan kebudayaan yang ada untuk generasi selanjutnya.

Gorontalo sebagai salah satu etnis yang ada di Pulau Sulawesi memiliki aneka ragam kesenian daerah, baik tari, lagu, alat musik tradisional, adat-istiadat, upacara keagamaan, rumah adat, dan pakaian adat. kebiasaan hidup masyarakat Etnis Gorontalo saat ini tentu telah ada banyak perubahan dan pergeseran mengikuti perkembangan jaman, dibandingkan pada jaman dahulu dimana masing-masing individu masih mempertahankan nilai nilai leluhur yang berlaku didalam masyarakat, namun demikian saat ini masih ada kebiasaan kebiasaan hidup dalam masyarakat yang terus dipelihara dan masih berlaku dalam kehidupan sehari hari.

Masyarakat Gorontalo berasal dari campuran keturunan Holondalangi dan ras polinesia, penduduk tersebut berkembang menjadi satu masyarakat yang besar dan akhirnya mereka berasal dari campuran beberapa etnis diantaranya : minahasa, sanger, Bolaang Mongondow, Toli-Toli, Buol bahkan ada juga yang berasal dari Arab dan Cina.

Pecinaan dan kelenteng adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Cina di Gorontalo. Pecinaan adalah sebutan untuk kawasan pemukiman masyarakat Cina di Gorontalo dengan ciri khas budaya dan tradisi dari negara asal mereka.

Etnis Cina sebagai salah satu etnis di Gorontalo, pada umumnya tinggal di daerah perkotaan yang merupakan tempat pemukiman orang-orang Cina. Keberadaan orang Cina di Gorontalo sudah berlangsung sangat lama mereka telah menjadi masyarakat Gorontalo. Hal tersebut ditandai adanya lokasi pemukiman orang Cina yang berada di Kelurahan Biawao.

Beberapa aspek kehidupan, orang Cina lebih banyak berorientasi kepada kultur nenek moyangnya. Bentuk konkret ekonomi etnis Cina cenderung bergerak di bidang perdagangan dan keuangan, atau perusahaan keluarga, sudah menjadi ciri etnis Cina di Gorontalo, tidak hanya itu saja, berbagai macam budaya yang masih terdapat pada masyarakat Cina yang bermukim di wilayah Kota Gorontalo sampai detik ini masih dilestarikan dan sering diperingati pada perayaan-perayaan hari besar keagamaan pada masyarakat Cina.

Kehidupan sosial budaya etnis Cina di Kota Gorontalo selalu stabil. Aktivitas sehari-hari seperti bekerja dan melakukan aktivitas budaya ataupun ritual agama berjalan dengan serasi. Pelestarian aktivitas budaya seperti sembahyang kubur (ceng beng) misalnya tentang fungsi aktivitas budaya untuk mengurangi kecemasan menghadapi hal-hal yang tak dipahami. Teori Radcliffe Brown mengatakan unsur kebudayaan merupakan suatu kebutuhan sosial yang sangat diperlukan untuk dapat bertahan hidup atau survive. Ritual kepercayaan yang tetap dijalankan seperti sembahyang di Kelenteng, Hari Raya Kong Ngian atau Xin Nian, dan lain-lain merupakan eksistensi upacara keagamaan bagi kerekatan sosial.

Etnis Cina yang datang dan menetap di daerah pedesaan atau perkotaan sebagian besar dari mereka ini telah melebur atau terasimilasi menjadi orang setempat, karena meninggalkan ciri-ciri kesukubangsaan Cina sebagian lainnya masih tetap mempertahankan kesukubangsaannya, karena tetap mempertahankan keyakinan keagamaan Konghucu yang menekankan pentingnya hubungan ritual dengan leluhur, penggunaan kebudayaan dan terutama bahasa asalnya di Cina di dalam keluarga dan di dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan hidup dalam lingkungan komunitas mereka sendiri yang menjadi pendorong dan dan membangun kebudayaannya sampai dengan saat ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengadakan pengkajian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi dengan judul Diaspora Etnis Cina di Kota Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, banyak masalah yang dapat di teliti. Jika diidentifikasi permasalahan tersebut antara lain :

*Pertama* Bagaimana proses masuknya orang-orang di Cina di Kota Gorontalo. *Kedua* apakah penyebab yang melatar belakanginya sehingga orang-orang Cina masuk ke Gorontalo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yaitu :

*Pertama* untuk mengetahui proses masuknya orang-orang di Cina di Kota Gorontalo. *Kedua* untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakanginya sehingga masuknya orang-orang di Cina di Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

*Pertama* secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi para pembaca, baik dikalangan kampus maupun dikalangan umum.

*Kedua* merupakan salah satu bahan kajian bagi mahasiswa pendidikan sejarah khususnya dalam studi pengkajian tentang etnis.

*Ketiga* bagi calon peneliti secara pribadi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan implementasi untuk mewujudkan teori yang telah dipelajari dibangku kuliah.